

The Influence of the *Quantum Teaching Model* Assisted by *Audio Visual Media* The Cognitive Science Learning Outcomes of Elementary School Students

[Pengaruh Model *Quantum Teaching* berbantuan Media *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Sekolah Dasar]

Nafa Amalia Wachidah¹⁾, Noly Shofiyah, M.Pd., M.Sc.^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nolyshofiyah@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to improve student learning outcomes in science learning at Level IV Elementary School. This study used pre-experimental quantitative research with a one-group pretest posttest design. The population in this study were all fourth grade students of SDN Kenongo 1, totaling 80 students. The sample was taken as many as 23 students from class IV-A using random sampling technique from all class IV. Data collection techniques in this study using tests. Where this test is done before being given treatment in the form of a Quantum Teaching model assisted by Audio Visual Media (pretest) and after being given treatment with a Quantum Teaching model assisted by Audio Visual Media (posttest). The instrument used in this study was a multiple choice question of 20 items. Based on the results of the study, it was concluded that there was a significant effect on the application of the Quantum Teaching model with the help of Audio Visual Media on students' cognitive learning outcomes in science subjects on the material of Energy Transformation Around Us. This can be seen from the average percentage value of students after being given treatment is 85, this value is included in the category that is declared to have reached completeness in the cognitive learning outcomes of science because the KKM reference used in science subjects at SDN Kenongo 1 is 75. The results of the data analysis test using a paired t-test which resulted in a significance value of 0.001 or a significance value < The significance level used is 0.05. Obtained the results of $t_{count} 26.990 > t_{table} 2.045$ which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. In this study students were very excited and active in the learning process by using the Quantum Teaching model with the help of Audio Visual Media both in groups and individually, this research can make a meaningful experience for each student.*

Keywords - *Quantum Teaching Model, Audio Visual Media, Cognitive Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Tingkat IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *pre-experimental* dengan desain *one-group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Kenongo 1 yang berjumlah 80 siswa. Sampel diambil sebanyak 23 siswa dari kelas IV-A dengan menggunakan Teknik *random sampling* dari semua kelas IV. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Dimana tes ini dilakukan sebelum diberikan perlakuan berupa model *Quantum Teaching* berbantuan Media *Audio Visual* (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan dengan model *Quantum Teaching* berbantuan Media *Audio Visual* (*posttest*). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Quantum Teaching* dengan berbantuan Media *Audio Visual* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran IPA materi Transformasi Energi disekitar Kita. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai presentase siswa setelah diberikan perlakuan adalah 85, nilai ini termasuk kategori yang dinyatakan sudah mencapai ketuntasan dalam hasil belajar kognitif IPA karena acuan KKM yang digunakan pada mata pelajaran IPA di SDN Kenongo 1 sebesar 75. Hasil uji analisis data menggunakan t-test berpasangan yang menghasilkan nilai signifikansi 0,001 atau nilai signifikansi < Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Diperoleh hasil $t_{hitung} 26,990 > t_{tabel} 2,045$ yang dimaksud bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam penelitian ini siswa sangat bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan berbantuan Media *Audio Visual* baik secara berkelompok maupun individu, penelitian ini dapat menjadikan pengalaman yang bermakna bagi setiap siswa.

Kata Kunci - *Model Quantum Teaching, Media Audio Visual, Hasil Belajar Kognitif*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi dari sebuah negara. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya yang ada di dalam negeri secara optimal [1]. Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini memuat segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan dan lain sebagainya. Dengan demikian, arah pendidikan di Indonesia telah ditentukan sedemikian rupa [2].

Secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut kamus Bahasa Indonesia, hasil berarti sesuatu yang ada atau terjadi akibat usaha. Sedangkan belajar adalah usaha memperoleh kecerdasan atau pengetahuan untuk mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar, yang berupa kemampuan kognitif, afektif, yang disebabkan oleh pengalaman [3]. Permasalahan pada saat proses pembelajaran adalah belum adanya penerapan model dan media yang digunakan, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dan siswa juga kesulitan mengingat materi itu sendiri karena model dan media belum diterapkan pada saat pembelajaran [4].

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes sehingga mengetahui sejumlah materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindakan pembelajaran, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru [5]. Pada masa ini pemikiran anak masih sebatas pada apa yang dialaminya melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, saat ini guru perlu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki siswa agar siswa mampu berkembang secara maksimal. Materi IPA masih bersifat abstrak dan belum dilengkapi dengan hal-hal yang dapat membantu siswa dalam memahami materi, sehingga hasil yang dicapai siswa hanya berupa materi saja [6].

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa aktif sebagai tuntutan utama saat belajar, dengan melakukan kegiatan yang mudah dipahami dan diingat dalam waktu yang cukup lama sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar belajar kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melewati kegiatan pembelajaran. Umumnya, pengukuran keberhasilan pembelajaran dilihat dari hasilnya. Siswa yang dikatakan berhasil dapat memenuhi tujuan-tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila pemahaman siswa terhadap materi sudah bisa mencapai nilai yang diharapkan [7].

Dari Observasi dan wawancara kepada guru SD Negeri Kenongo I ditemukan bahwa 1) cara berpikir siswa dalam pembelajaran IPA belum menunjukkan hasil yang memuaskan, sehingga mempengaruhi hasil belajar IPA, 2) dilihat dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mendapat data berupa nilai ujian siswa kelas IV IPA yang masih rendah, 3) dalam melaksanakan pembelajaran, guru terlihat masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, belum menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, menggunakan media yang minim. 4) kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, ketika guru mengajukan pertanyaan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 5) saat mengerjakan soal juga terlihat siswa masih belum bisa mengerjakannya. Pengetahuan awal yang dimiliki siswa merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap perolehan pengetahuan siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar saja, melainkan pada pengetahuan awal siswa [8].

Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media *audio visual*. Karena media dan model ini memadukan unsur seni dan tujuan pembelajaran menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan upaya tersebut diharapkan hasil belajar kognitif IPA siswa bisa meningkat. Media *audio visual* adalah media yang *audible* artinya dapat didengar dan media yang *visible* artinya dapat dilihat. Media *audio visual* digunakan agar komunikasi menjadi lebih efektif. Model *quantum teaching* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memperlancar proses pembelajaran, meriah, membangkitkan semangat dan menyenangkan yang berorientasi pada kemampuan dan bakat alami anak [9]. Media *audio visual* mampu menarik minat siswa sehingga membangkitkan minat dan gairah belajar pada siswa sekolah dasar. [10].

Quantum Teaching layak untuk dijadikan sebuah acuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, dan menjadi referensi yang baik bagi orang tua, siswa, dan guru agar lebih mengenal karakter dan model yang tepat bagi setiap siswa. *Quantum Teaching* mempunyai keunggulan yakni: (1) membimbing siswa menuju arah dan tujuan yang sama; (2) melibatkan dan berpusat pada siswa; dan (3) menstimulus siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan teori dengan kenyataan, serta dapat melakukannya sendiri [11].

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ada kaitannya dengan teori pembelajaran *Behavioristik* dan teori perkembangan Piaget. Pandangan *Behavioristik* yang melahirkan teori belajar *Koneksionisme* dan teori belajar

Kondisioning. Teori belajar Koneksionisme dengan tokohnya Thorndike berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Apabila terdapat hubungan antara R-S dan diikuti dengan kondisi yang memuaskan, maka hubungan tersebut menjadi semakin kuat. Sebaliknya jika koneksi, diikuti dengan kondisi yang tidak memuaskan, maka kekuatan koneksi akan berkurang. Artinya apabila guru menyajikan kegiatan belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan, maka pemahaman belajar yang ditangkap siswa akan kuat, dengan pemahaman tersebut akan diketahui bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar [12].

Mendukung untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut maka peneliti menemukan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *audio visual* berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar [13]. Jurnal pendukung lain yang peneliti temukan dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi pengetahuan IPA siswa antara kelompok dibelajarkan dengan model *Quantum Teaching* berbantuan media lingkungan dan kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus VIII Abiansemal [14]. Berdasarkan permasalahan dari fenomena yang ada sebelumnya yakni hasil belajar siswa yang rendah terutama pada pembelajaran IPA, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui “Pengaruh Model *Quantum Teaching* berbantuan Media *Audio Visual* terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Metode pre-eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk memberikan suatu perlakuan kepada suatu kelompok penelitian, namun terlebih dahulu diuji atau diukur (*pre-test*) kemudian diuji lagi (*post-test*) [15]. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest Design*. Dengan menggunakan satu kelas eksperimen. Berikut desain penelitian yang digunakan:

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Model Pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan *Media Audio Visual*

O₂ = Nilai *Posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kenongo 1 sebanyak 80 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan memperhatikan karakteristik data agar didapatkan data yang relevan yang sesuai dengan topik penelitian [16]. Sehingga sampel yang digunakan adalah kelas IV-A sebanyak 23 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tes berupa soal *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan instrumen tes dengan 20 soal pilihan ganda dengan materi transformasi energi disekitar kita. Tujuan dari *pretest* dan *posttest* adalah untuk mengukur pengetahuan siswa setelah mempelajari materi baik sebelum maupun sesudah diajarkan pada kelas eksperimen. Dimana penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan *Media Audio Visual* yang diterapkan pada kelas eksperimen.

Dalam tahap uji coba soal ini akan menghasilkan beberapa kriteria yaitu uji validitas dan reliabilitas. Untuk bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Butir soal dapat dikatakan valid apabila telah memenuhi koefisien, validitasnya yang cukup tinggi, atau sangat tinggi. Tingkat validitas dari butir soal Tes Hasil Belajar kognitif dapat ditentukan pada Tabel. 2

Tabel 2. Koefisien Validitas Butir Soal

Interval Koefisien	Kriteria
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat rendah

Uji-t sampel berpasangan adalah prosedur statistik yang biasa digunakan dalam pengujian hipotesis, khususnya ketika data yang dianalisis tidak independen melainkan terdiri dari observasi berpasangan [17]. Dengan menggunakan aplikasi SPSS 23, uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*
- 2) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*

Interpretasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah:

- 1) Nilai tingkat signifikansi 0,05
- 2) H_0 diterima apabila nilai signifikansi > nilai tingkat signifikan
 H_0 ditolak apabila nilai signifikansi < nilai tingkat signifikan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

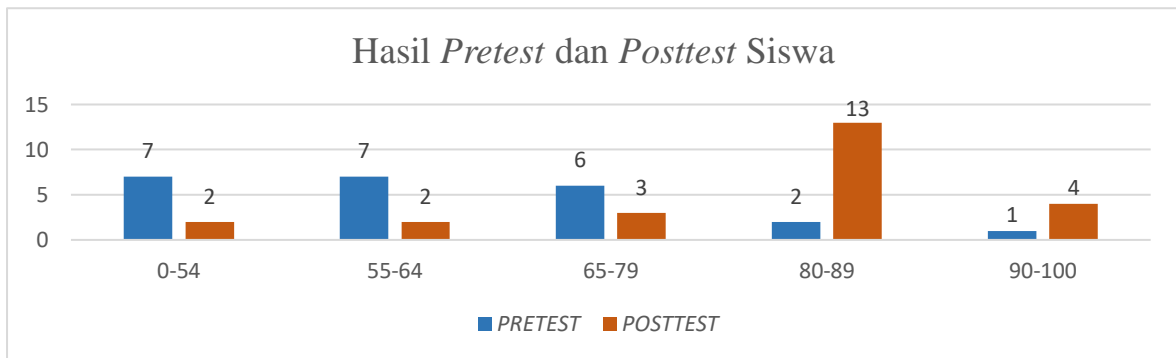
Berdasarkan penjelasan penelitian di atas penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *pre-experimental*. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh model *quantum teaching* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa di SDN Kenongo 1. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 18-19 Desember 2023, siswa diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, sedangkan untuk lembar soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa sesudah perlakuan. Berikut data hasil belajar siswa dari nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	40	85
2.	55	85
3.	65	85
4.	65	90
5.	60	95
6.	55	75
7.	65	85
8.	55	85
9.	60	95
10.	60	85
11.	70	95
12.	40	80
13.	50	80
14.	45	85
15.	55	85
16.	30	75
17.	65	85
18.	70	90
19.	45	80
20.	60	85
21.	50	85
22.	45	80
23.	40	75
Jumlah	1245	1945
Rata-rata	54	85

Berdasarkan tabel.3 diperoleh bahwa rata-rata nilai dari 23 siswa kelas IV-A sebelum diberi perlakuan sebesar 54 (nilai *pretest*) dan rata-rata nilai sesudah diberi perlakuan sebesar 85 (nilai *posttest*). Nilai yang diperoleh siswa pada lembar soal *pretest* diketahui siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa dari 23 siswa sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa. Selanjutnya setelah diterapkan Model *Quantum Teaching* berbantuan Media *Audio Visual* diperoleh hasil nilai *posttest* terendah sebesar 75 dari tertinggi 95. Acuan KKM yang digunakan pada mata pelajaran

IPA di SDN Kenongo 1 sebesar 75. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan Model *Quantum Teaching* berbantuan Media *Audio Visual*.



Gambar. 1 Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Pada grafik hasil nilai *pretest* dan *posttest* diatas, menunjukkan bahwa kategori nilai 0-54 *pretest* sebanyak 7 siswa dan *posttest* sebanyak 2 siswa. Kategori nilai 55-64 *pretest* sebanyak 7 siswa dan *posttest* sebanyak 2 siswa. Kategori nilai *pretest* 65-79 sebanyak 6 siswa dan *posttest* sebanyak 3 siswa. Kategori nilai 80-89 *pretest* sebanyak 2 siswa dan *posttest* 13 siswa. Dan kategori nilai 90-100 *pretest* sebanyak 2 siswa dan *posttest* sebanyak 3 siswa.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Teknik ini digunakan untuk mencari normalitas sebaran skor jika skala yang digunakan adalah interval [18]. Hasil dari uji normalitas dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kode	Test of Normality			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	<i>Pretest</i>	.141	23	.200	.949	23	.273
Belajar	<i>Posttest</i>	.253	23	.001	.888	23	.015

Dari tabel 4.4 dan tabel 4.5 dapat dikatakan bahwa data nilai *pretest* signifikasinya sebesar $0,141 > 0,05$ dan data nilai *posttest* signifikasinya sebesar $0,015 > 0,05$. Karena signifikansi data nilai *pretest* dan *posttest* lebih dari 0,05 maka kedua data berdistribusi normal dengan uji normalitas. Maka bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal, sehingga syarat uji normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, diketahui bahwa soal nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, oleh karena itu uji hipotesis digunakan untuk membandingkan hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari soal nilai *pretest* dan soal *posttest* [19]. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh Model *Quantum Teaching* berbantuan Media *Audio Visual* terhadap hasil belajar kognitif IPA Siswa Sekolah Dasar”. Analisis yang digunakan *uji-t paired* menggunakan SPSS 23. Syarat data bersifat signifikan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

	Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference				Significance				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	<i>Pretest-Posttest</i>	-30,434	7,964	1,660	-33,879	-26,990	22	29	<,001	<,001

(Sumber: Output IBM SPSS 23)

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan t-test berpasangan yang menghasilkan nilai signifikansi 0,001 atau nilai signifikansi < Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Diperoleh hasil $t_{hitung} 26,990 > t_{tabel} 2,045$ yang dimaksud bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* berbantuan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa dari hasil sebelum dan setelah diberikannya tes. Konsisten dengan penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari model *Quantum Teaching* berbantuan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,60 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima [20].

Hal ini menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* berbantuan media *Audio Visual* dapat digunakan dan ditingkatkan sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar kognitif mereka. Sejalan dengan penelitian Syafirilianto dkk menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* mampu memberikan peningkatan terhadap perolehan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas V SDN 003 Hutabaring Kabupaten Mandailing [21]. Yang mana model *quantum teaching* digunakan untuk merangsang kemampuan kognitif siswa agar memperoleh hasil belajar yang meningkat dan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif. Model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media *Audio Visual* telah terbukti sangat menguntungkan bagi siswa, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar [22]. Pemanfaatan model *Quantum Teaching* berbantuan media *Audio Visual* dalam lingkungan pendidikan telah terbukti meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dikarenakan adanya bantuan dari media *audio visual* yang menjadikan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, adanya tampilan-tampilan video bergambar dan suara yang mendukung media tersebut.

Hasilnya, hasil pembelajaran yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemanfaatan model pembelajaran yang beragam dan ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa meliputi strategi seperti membangkitkan minat, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui penerapan model pembelajaran, dan termasuk latihan praktikum. Komponen praktikum dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media *Audio Visual* melibatkan pemanfaatan benda-benda yang sudah tersedia di lingkungan siswa sebagai alat pendidikan. Model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media *Audio Visual* dianggap sesuai untuk digunakan didalam kelas, karena memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Quantum Teaching* dengan berbantuan Media *Audio Visual* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran IPA materi Transformasi Energi disekitar Kita. Berdasarkan dari analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan: Ada Pengaruh Model *Quantum Teaching* dengan Berbantuan *Media Audio Visual* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV di SDN Kenongo 1 dibuktikan dengan perhitungan uji-t, bahwa $t_{hitung} 26,990 > t_{tabel} 2,045$ dengan taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah membimbing dan mensupport saya saat penegerjaan artikel ini. Terima kasih, kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir penulisan artikel ini. Terima kasih kepada teman-teman saya yang telah membantu dan memberikan masukan-masukan kepada saya hingga artikel ini selesai. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru wali kelas IV-A, serta siswa siswi kelas IV-A di SDN Kenongo 1 yang telah bersedia berkontribusi secara langsung dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Terima kasih.

REFERENSI

- [1].Windsari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12.
- [2].Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- [3].Yanti, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 09 Kubu Dalam Mata Pelajaran Pai Pada Materi Mengenal Kitab-Kitab Allah Melalui Strategi Gallery Of Learning. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2(2),148-160.
- [4].Dewi, S. L., Asri, I. A. S., & Ganing, N. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 316-324.
- [5].Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1),36-43.

- [6].Febriani, C. (2017). Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran ipa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11-21.
- [7].Hidayah, R., & Pujiastuti, P. (2016). Pengaruh PBL terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif IPA pada siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 186-197.
- [8].Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105-117.
- [9].Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88-101.
- [10].Ulva, R., & Hader, A. E. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SDN 06 Sitiung Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dan Gerak. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 1(2), 55-60.
- [11].Rahmani, A. M., & Muslihah, N. N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Bale Aksara: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2).
- [12].Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan model pembelajaran quantum teaching melalui strategi tandur untuk meningkatkan kompetensi kognisi siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- [13].Ermayanti, K., Darsana, I. W., Wiyasa, I. K. N., & Kes, M. (2017). Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa KELAS V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2).
- [14].Wibawa, P. N., & Asri, I. G. A. S. (2020). Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 334-342.
- [15].Hayati, N. (2021). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Jaddih 04. Repo. Stkipgri-Bkl. Ac. Id.
- [16].Irawan, E. Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMK Yapema Gadingrejo Lampung). *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 44-54. 2013.
- [17].Safitri, B. R. A., Astutik, F., Fikri, A. N., & Saudiah, S. Pengaruh Video Pembelajaran melalui Zenius. Net terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Madrasah Aliyah Kelas X dan XI. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 154-160. 2021.
- [18].Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102-109.
- [19].Damayanti, R., Yudiana, K., & Antara, P. A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(2), 81-91.
- [20].Rini Susanti, P. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*, 4(1).
- [21].Syafriyanto, S., Nasution, M., & Juniati, M. (2023, January). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Di SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal. *In Forum Paedagogik* (Vol. 13, No. 1, pp. 130-142). IAIN Padangsidimpuan.
- [22].Qondias, D., Kero, M. A., oktaviana Bhena, M. M., Te'a, Y. V., & Wau, M. P. (2023). Implementasi Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 100-108.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.